

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RENDAHNYA MINAT BELAJAR SAINS SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 008 LANGGINI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

WAHYU ANDRIANI

NIM 1886206033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

ABSTRAK

Wahyu Andriani 2022:	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT BELAJAR SAINS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 008 LANGGINI
-------------------------------------	---

Minat belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa belum mempunyai rasa senang terhadap pembelajaran sains. Banyak siswa yang bermain sehingga tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak memiliki keinginan untuk terlibat langsung saat guru memberikan tugas kelompok maupun individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa SDN 008 Langgini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 008 Langgini yang berjumlah 21 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar wawancara sebagai data primer serta beberapa dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini meliputi faktor internal yaitu kurangnya rasa senang, perhatian dan kurangnya siswa terlibat terhadap pembelajaran sains. Faktor eksternal yaitu pembelajaran sains yang monoton, pembelajaran masih terfokus kepada guru, materi pembelajaran yang masih berupa hafalan dan sulit dipahami. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains perlu diperhatikan lagi.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Penelitian Kualitatif, Sains*

ABSTRACT

**Wahyu
Andriani
2022:**

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE LOW INTEREST IN LEARNING SCIENCE STUDENTS IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL 008 LANGGINI

Low student interest in learning is shown by students not having a sense of enjoyment of science learning. Many students play so they don't pay attention to the teacher while learning is going on. Students also have no desire to be directly involved when teachers assign group or individual assignments. This study aims to describe what factors influence the low interest in learning science for students of SDN 008 Langgini. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The subjects of the study were class V students at SDN 008 Langgini which totaled 21 students. The data collection tools used are in the form of observation sheets and interview sheets as primary data and some documentation as supporting data. The results of this study show that the influence of factors that affect the interest in learning science for grade V students of SDN 008 Langgini includes internal factors, namely lack of pleasure, attention and lack of students involved in science learning. External factors are monotonous science learning, learning is still focused on the teacher, learning materials that are still memorized and difficult to understand. Thus the factors that influence the low interest in learning science need to be considered again.

Keywords: Interest in Learning, Qualitative Research, Science

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Minat.....	7
2. Minat Belajar.....	9
a. Pengertian Minat Belajar.....	9
b. Indikator Minat Belajar Siswa	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	14
d. Macam-macam Minat Belajar	17
e. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa	19
3. Hakikat Sains	21
a. Pengertian Sains.....	21
b. Hakikat Sains	23
c. Pembelajaran Sains di SD	24
d. Tujuan Pembelajaran Sains di SD.....	26
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Teoretis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Sampling	35
E. Alat Pengumpulan Data	35
F. Keabsahan Temuan Penelitian	36
G. Analisa Data	37
H. Prosedur Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	41
B. Deskripsi Temuan Penelitian	42
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Implikasi	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Alokasi Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2	Sumber Data Penelitian	34
Tabel 3.3	Skoring Data Lembar Observasi	40
Tabel 3.4	Kriteria Persentase Nilai Minat Belajar Siswa	40
Tabel 4.1	Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 1	43
Tabel 4.2	Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa	44
Tabel 4.3	Siswa Menunjukkan Keceriaan Saat Guru Menyampaikan akan Belajar Sains	44
Tabel 4.4	Siswa Memperhatikan Saat Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Sains	44
Tabel 4.5	Siswa Fokus dan tidak Menghiraukan Saat Siswa Lain Berlalu Lalang di Luar Kelas	44
Tabel 4.6	Siswa Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru	45
Tabel 4.7	Siswa Bertanya Kepada Guru Jika tidak Memahami Materi.....	45
Tabel 4.8	Siswa Selalu Aktif Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu yang diberikan Guru	45
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 1	46
Tabel 4.10	Perhitungan Skor Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 1.....	47
Tabel 4.11	Siswa Menjawab Senang pada Pembelajaran Sains	47
Tabel 4.12	Siswa Menjawab Memperhatikan Guru.....	47
Tabel 4.13	Siswa Menjawab Aktif saat diberikan Tugas.....	47
Tabel 4.14	Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 2	48
Tabel 4.15	Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa Pertemuan 2.....	48
Tabel 4.16	Siswa Menunjukkan Keceriaan saat Guru Menyampaikan akan Belajar Sains	49
Tabel 4.17	Siswa Memperhatikan saat Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Sains	49
Tabel 4.18	Siswa Fokus dan tidak Menghiraukan Saat Siswa Lain Berlalu Lalang di Luar Kelas	49
Tabel 4.19	Siswa Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru	49
Tabel 4.20	Siswa Bertanya kepada Guru jika tidak Memahami Materi	50
Tabel 4.21	Siswa Selalu Aktif Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu yang diberikan Guru	50
Tabel 4.22	Rekapitulasi Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 2	50
Tabel 4.23	Perhitungan Skor Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 2.....	51
Tabel 4.24	Siswa Menjawab Senang pada Pembelajaran Sains	51
Tabel 4.25	Siswa Menjawab Memperhatikan Guru.....	51
Tabel 4.26	Siswa Menjawab Aktif Saat Diberikan Tugas	52

Tabel 4.27 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 3	52
Tabel 4.28 Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa Pertemuan 3	53
Tabel 4.29 Siswa Menunjukkan Keceriaan Saat Guru Menyampaikan Akan Belajar Sains	53
Tabel4.30 Siswa Memperhatikan Saat Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Sains	53
Tabel4.31 Siswa Fokus Dan Tidak Menghiraukan Saat Siswa Lain Berlalu Lalang Di Luar Kelas	53
Tabel 4.32 Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Guru	54
Tabel 4.33 Siswa Bertanya Kepada Guru Jika Tidak Memahami Materi.....	54
Tabel 4.34 Siswa Selalu Aktif Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu Yang Diberikan Guru	54
Tabel4.35 Rekapitulasi Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 3	55
Tabel4.36 Perhitungan Skor Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 3.....	55
Tabel 4.37 Siswa Menjawab Senang Pada Pembelajaran Sains	56
Tabel 4.38 Siswa Menjawab Memperhatikan Guru.....	56
Tabel 4.37 Siswa Menjawab Aktif Saat diberikan Tugas	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoretis	30
Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data	36
Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar	Observasi	Aktivitas	Siswa	pertemuan	1
.....77						
Lampiran 2	Lembar	Wawancara	Siswa	Pertemuan		1
.....79						
Lampiran 3	Lembar	Observasi	Aktivitas	Siswa	pertemuan	2
.....80						
Lampiran 4	Lembar	Wawancara	Siswa	Pertemuan		2
..... 82						
Lampiran 5	Lembar	Observasi	Aktivitas	Siswa	pertemuan 3
83						
Lampiran 6	Lembar	Wawancara	Siswa	pertemuan		3
..... 85						
Lampiran 8	Dokumentasi				
86						
Lampiran 9	Surat	Keterangan	Telah	Melakukan	Penelitian	
.....90						

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dalam bidang pendidikan perlu dimaksimalkan terlebih lagi perkembangan teknologi saat ini semakin pesat. Pembelajaran hendaknya mempunyai tujuan untuk membangun kompetensi siswa seutuhnya sehingga pendidikan di Indonesia semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya zaman di era modern ini. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok sehingga bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tergantung pada perencanaan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran tersebut dijalankan (Sunami, M. & Aslam, 2021).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah pembentukan warga negara menjadi warga negara lebih baik untuk dapat bekerja di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) bisa dicapai apabila minat belajar siswa tinggi. Dalimunthe, R. et al. (2021) menyatakan bahwa minat memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk lebih menyukai suatu hal. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan dapat menghasilkan prestasi yang rendah, oleh karena itu, minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Marleni (2016) berpendapat bahwa minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar siswa yang tinggi akan menambah pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Minat belajar di dalam kelas sampai saat ini masih dianggap sangat rendah terutama minat belajar sains. Wiradarma et al. (2021) menyatakan bahwa indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya minat belajar siswa di jenjang pendidikan SD. Sains termasuk pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Sains merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan ingin sekali mereka hindari. Banyak siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran sains. Oleh sebab itu, pada pembelajaran ini minat siswa masih tergolong sangat rendah.

Minat belajar siswa pada pembelajaran sains memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di SD masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai

pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran (Hutari et al., 2015).

Wiradarma, K. et al. (2021) mengemukakan bahwa kenyataan yang terjadi di SD saat ini adalah siswa mengalami penurunan hasil belajar dikarenakan kurangnya minat belajar. Siswa cenderung malas belajar karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran sains. Hasil *Program For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018*, (2018) menyatakan bahwa kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara. Partisipan *PISA* dengan skor rata-rata 389 yang berada di bawah skor rata-rata Internasional yakni 500. Hal ini terjadi karena adanya masalah dalam pembelajaran sains yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu masalah dalam pembelajaran sains adalah rendahnya minat belajar siswa yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait minat belajar yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, ditemukan permasalahan yaitu minat belajar siswa di SDN 008 Langgini masih rendah. Peneliti memfokuskan pada rendahnya minat belajar sains siswa di kelas V. Minat belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa belum mempunyai rasa senang terhadap pembelajaran sains. Banyak siswa yang bermain sehingga tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak memiliki keinginan untuk terlibat langsung saat guru memberikan tugas kelompok maupun individu.

Minat belajar siswa dilihat dari indikator-indikator antara lain 1) Perasaan senang terhadap mata pelajaran sains, 2) Perhatian siswa, 3) Siswa semangat mengikuti pelajaran sains, 4) Sumber pembelajaran (Dalimunthe, R. et al., 2021). Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari faktor yang diungkapkan oleh Sunami & Aslam (2021) yaitu minat belajar siswa tergantung pada media pembelajaran menggunakan video pembelajaran animasi. Minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Siswa yang memiliki perasaan senang, 2) Perhatian siswa, 3) Kemauan siswa (Wiradarma, K. et al., 2021). Minat belajar siswa juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang diungkapkan oleh Hutari et al. (2015) yaitu: 1) Perhatian siswa, 2) Perasaan siswa, 3) Motif/dorongan dalam diri siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti memaparkan tiga indikator yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Indikator-indikator tersebut meliputi: 1) Perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, 3) Keterlibatan siswa saat pelajaran berlangsung.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diungkapkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sains di SD.
 - b. Memperoleh masukan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa sehingga guru dapat mengaplikasikan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan prestasi sekolah karena dilihat dari peningkatan minat belajar siswa.
 - b. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar sehingga pihak sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi Peneliti

Mampu mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah, terutama permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa serta menjadi bekal sebagai calon guru profesional.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hamzanwadi (2021) mengemukakan bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Indikator- indikator yang mempengaruhi minat belajar

yang diungkapkan oleh Hamzanwadi (2021) sebagai berikut: a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian dalam belajar, d) Keterlibatan siswa.

2. Pembelajaran sains adalah salah satu pembelajaran yang mengaplikasikan antara konsep ilmiah dan pengetahuan tentang alam yang berhubungan dengan masyarakat (Wiradarma, K. et al., 2021).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu objek berupa benda maupun kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Siswa yang memiliki rasa minat terhadap pembelajaran akan ditunjukkan melalui sikap dan perilaku yang baik pada saat kegiatan pembelajaran. Minat memiliki peranan penting dalam menentukan pola berpikir seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan (B. B. A. Putri et al., 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurhasanah & Sobandi (2016) mengemukakan bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.

Ana (2021) berpendapat bahwa minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Hamzanwadi (2021) juga mendefinisikan minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan suatu hal. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada

waktu belajar atau bekerja. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Reski (2021) bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam kegiatan pembelajaran akan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah menjadikan siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya dalam belajar. Sejalan dengan pendapat diatas, Berutu, M, H. & Tambunan, M, I. (2018) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang ada

pada diri seseorang. Keinginan seseorang tersebut timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Minat yang timbul karena dirasa bermanfaat bagi dirinya yang disertai dengan rasa senang dan bahagia saat melakukannya. Seseorang yang memiliki minat berkeinginan untuk mencapai suatu keadaan yang menjadi tujuannya.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Belajar merupakan upaya untuk menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan melalui kegiatan atau usaha yang disengaja (Sirait, E., 2016). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Silfitriah & Mailili (2020) yang mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang tidak dapat dilihat secara nyata. Prosesnya terjadi pada diri seseorang yang tengah mengalami belajar.

Hamzanwadi (2021) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan cara berpikir yang baru sehingga mempengaruhi perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Manalu, A, C. et al. (2019) juga mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses agar dapat mengetahui, mengerti dan melaksanakan suatu hal dari yang belum diketahui, belum dimengerti dan tidak bisa dilaksanakan yang sengaja

dilakukan oleh individu sehingga dengan belajar harapannya seseorang dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, juga psikomotoriknya. Belajar sudah dilakukan seseorang sejak bayi sampai usia lanjut sekalipun.

Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, namun ada unsur kebutuhan. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan apabila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya. Upaya yang dapat dilakukan agar siswa mempunyai minat belajar yaitu memberikan kesadaran kepada siswa bahwa dengan belajar akan membawa kemajuan untuk dirinya (Friantini, R. & Winata, 2019). Manalu, A, C. et al. (2019) berpendapat bahwa minat belajar pada seorang individu dapat ditumbuhkan oleh dirinya sendiri atau bisa juga dipengaruhi oleh orang atau sesuatu diluar dirinya misalnya, guru, orang tua, teman, buku, media cetak, media elektronik juga hal lainnya.

Hamzanwadi (2021) mengemukakan pendapatnya bahwa minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa

gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ana (2021) mengatakan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan diri dari individual masing-masing dalam memahami serta menyenangi materi pada suatu pembelajaran. Minat belajar siswa dapat tumbuh dengan peran guru serta materi dan media pembelajaran yang menarik. Minat belajar juga menambah nilai yang tinggi bagi siswa. Minat belajar siswa akan menentukan keberhasilan kehidupannya mendatang. K. Putri et al. (2017) mengemukakan bahwa minat belajar siswa merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang patut diperhatikan. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru dan keterlibatan siswa di kelas, oleh karena itu siswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan seseorang untuk memahami serta memiliki rasa ketertarikan dan rasa senang saat melakukan suatu

pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat yang timbul dalam diri seseorang untuk belajar akan menentukan kemajuan untuk dirinya. Minat belajar siswa juga tidak terlepas dari peran guru di sekolah karena materi dan media yang diajarkan juga haruslah menarik minat siswa untuk belajar.

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses pembelajaran di kelas maupun di rumah. Hamzanwadi (2021) mengemukakan bahwa indikator minat belajar siswa terdiri dari empat indikator sebagai berikut:

1) Perasaan senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan terus mempelajari mata pelajaran yang disenanginya itu, dan tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam belajar juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian dalam belajar merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat belajar siswa juga dilihat dari indikator-indikator yang diungkapkan oleh Dalimunthe, R. et al. (2021) antara lain: 1) Perasaan senang terhadap mata pelajaran, 2) Perhatian siswa, 3) Siswa semangat mengikuti pelajaran, 4) Sumber pembelajaran. Wiradarma, K. et al. (2021) mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Siswa yang memiliki perasaan senang, 2) Perhatian siswa, 3) Kemauan siswa. Minat belajar siswa juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang diungkapkan oleh Hutari et al. (2015) sebagai berikut: 1) Perhatian siswa, 2) Perasaan siswa, 3) Motif/ dorongan dalam diri siswa. Indikator minat belajar menurut Batu-Bara, Y. et al. (2021) diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan siswa, 3) Perhatian siswa, 4) Keterlibatan siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Hamzanwadi (2021) dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal dan faktor eksternal diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a) Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
 - b) Rajin dan kesungguhan dalam belajar, seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.
 - c) Motivasi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
 - d) Perhatian, minat timbul apabila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarah tenaga jiwa yang

ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.

- e) Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar siswa.

2) Faktor eksternal

- a) Keluarga, adanya perhatian, dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik bagi perkembangan minat siswa.
- b) Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses pembelajaran, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat siswa malas, akan mempengaruhi minat belajar siswa. Sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, dapat mempengaruhi minat siswa, begitu juga sebaliknya.
- c) Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dan

apabila teman bergaulnya tidak ada yang bersekolah atau malas sekolah maka minat belajar siswa akan berkurang.

- d) Media massa, kemajuan teknologi seperti *Video Compact Disc* (VCD), telepon, *handphone* (HP), televisi (TV) dan media cetak lainnya seperti buku bacaan, majalah, dan surat kabar, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa menggunakan media tersebut untuk membantu kegiatan pembelajaran maka akan berkembang, namun apabila waktu belajarnya dipakai untuk menonton TV atau digunakan untuk yang lain yang tidak semestinya tentunya akan berdampak negatif.

Minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Putri et al. (2019) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis.
 - a) Aspek fisiologis yaitu merupakan keadaan atau kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Aspek psikologis yaitu siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa ketika berada di rumah diminta

untuk belajar namun hanya belajar sebentar, ketika orang tuanya lengah maka siswa tersebut akan berhenti belajar.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar.

Wiradarma, K. et al. (2021) mengemukakan bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa yang terdiri dari: kesehatan, dorongan, motif, dan emosional.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang meliputi: bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, dan lingkungan. Faktor bahan pelajaran dan sikap guru adalah salah satu objek yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memperhatikan bahan pelajaran. Faktor keluarga, dukungan dan perhatian serta bimbingan dari keluarga sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dari orangtua.

d. Macam-Macam Minat Belajar

Hamzanwadi (2021) mengemukakan bahwa minat belajar terbagi tiga antara lain:

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi untuk mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat situasional.

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan cenderung berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Siswa yang memiliki pengetahuan cukup tentang mata pelajaran maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Marleni (2016) mengemukakan bahwa ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar, 3) Perkembangan minat mungkin terbatas, 4) Minat

tergantung pada kesempatan belajar, 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, 6) Minat berbobot emosional, 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

e. Upaya Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Hamzanwadi (2021) berpendapat bahwa ada empat tips dalam membangkitkan minat belajar siswa antara lain:

1) Mengetahui kriteria kompetensi siswa dalam belajar

Kriteria itu meliputi: siswa dengan sangat mudah menyerap pelajaran, butuh bimbingan untuk bisa menyerap pelajaran. Berdasarkan kriteria ini guru harus kreatif menggunakan alat peraga atau media pembelajaran audio visual guna mempermudah siswa dalam memahami teori atau konsep yang diajarkan.

2) Mengkomunikasikan materi pelajaran secara sederhana dan mudah dimengerti

Seorang guru harus mampu menerjemahkan bahasa konsep atau teori yang sulit menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Guru tidak boleh mengajar dengan cara memindahkan tulisan dibuku teks kebuku catatan siswa, sehingga lupa mendesain komunikasi pengajaran yang disukai dan mudah dimengerti siswa.

- 3) Menjadikan pelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan bagi siswa

Guru harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Misalnya, merangsang siswa untuk memanfaatkan bahan bekas untuk menciptakan sebuah karya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berani tampil di depan umum, dengan mendorong siswa berimajinasi.

- 4) Membuat siswa aktif berpikir melalui latihan soal dengan permainan/*game* secara berkelompok

Permainan dalam kegiatan pembelajaran sangat disukai siswa karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang suka bermain. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana bermain dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Permainan diarahkan lebih pada *team work* dimana siswa secara terstruktur dapat menemukan konsep pengetahuan yang diajarkan dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas hendaknya dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. B. B. A. Putri et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya: 1) Perlunya sikap hangat dan kooperatif, 2) Usahakan mengawali kegiatan pembelajaran yang mengesankan, 3) Kontekstual, 4) Variasikan metode pembelajaran, 5) Gunakan media pembelajaran, 6)

Mencairkan suasana/*Ice breaking* saat jenuh, 7) Pemberian penghargaan/*reward*.

3. Hakikat Sains

a. Pengertian Sains

Pendidikan sains merupakan suatu upaya dan proses pembelajaran untuk siswa agar mampu memahami hakikat sains Dalimunthe, R. et al., (2021). Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulthon (2016) yang menyatakan bahwa pelajaran sains adalah bangunan pengetahuan yang dibentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala-gejala alam dan kebendaan yang secara terus-menerus, sistematis, tersusun secara teratur, rasional dan obyektif yang berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi, klasifikasi, hubungan waktu, menggunakan hitungan, pengukuran, komunikasi, hipotesis, interpretasi data dan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah yang hasilnya berupa fakta, prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun faktor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Wiradarma, K. et al. (2021) pembelajaran sains adalah salah satu pembelajaran yang mengaplikasikan antara konsep ilmiah dan pengetahuan tentang alam yang berhubungan dengan masyarakat. Ali, L. (2018) mengatakan

bahwa sains merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi, keterampilan, memelihara sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian sains, maka dapat disimpulkan bahwa sains adalah suatu pembelajaran yang mengaplikasikan antara konsep ilmiah dan pengetahuan tentang alam yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sains juga menekankan agar siswa mampu memperoleh kompetensi, keterampilan, memelihara sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep sains. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

b. Hakikat Sains

Hakikat sains adalah landasan untuk berpijak dalam mempelajari sains. Hakikat sains terdiri atas tiga aspek yaitu sains sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Banyak cara yang telah dilakukan untuk mencapai aspek yang terkandung di dalam hakikat sains, namun belum juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran sains masih kurang menanamkan nilai sikap ilmiah yang berakibat pada perolehan hakikat sains yang tidak utuh dan kurang terbentuknya sikap ilmiah siswa (Tursinawati, 2013).

Sulthon (2016) mengemukakan bahwa sains pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual berdasarkan percobaan dan dikembangkan berdasarkan teori. Sains sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta kognitif. Ali, L. (2018) juga berpendapat bahwa hakikat sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa hakikat sains terdiri dari tiga aspek yaitu sains sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Hakikat sains merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual berdasarkan percobaan dan dikembangkan berdasarkan teori. Sains diharapkan mampu menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

c. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (SD)

Sains adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD karena mempelajari tentang lingkungan sekitar dan aktivitas sehari-hari. Mata pelajaran ini membahas tentang berbagai penemuan, melakukan percobaan dan dikaitkan dengan teori selama proses pembelajaran sehingga memahami bagaimana hakikat sains dalam kegiatan pembelajaran (Sunami, M. & Aslam, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Hutari et al. (2015) juga mengemukakan pendapat bahwa pendidikan sains di SD bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan melakukan sehingga mampu

menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran sains di SD menekankan pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan, pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Wiradarma, K. et al. (2021) berpendapat bahwa pelajaran sains sangat penting diterapkan untuk siswa SD. Pembelajaran sains diberikan kepada siswa agar diberi kesempatan untuk bereksperimen, mencoba sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran sains diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dan tidak hanya berpusat kepada guru agar siswa tidak merasa bosan dan tidak monoton. Siswa dalam pelajaran ini langsung melihat alam sekitar dari hal-hal yang mudah dijangkau.

Wiradarma, K. et al. (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran sains menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan. Penanaman konsep-konsep dasar sains dalam pembelajaran sains pada jenjang SD bertujuan agar siswa mengetahui lingkungan sekitar serta dapat memecahkan masalah terkait kejadian alam yang sering terjadi. Ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sains memerlukan bimbingan dalam belajar sehingga siswa memiliki minat untuk belajar sains. Pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi ajang bagi siswa untuk

mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. Oleh karena itu siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa sains adalah pelajaran yang sangat penting diterapkan di SD. Pelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari karena sains merupakan pelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar. Pelajaran ini menuntut siswa untuk mencari tahu, ikut berpartisipasi, serta mampu melakukan eksperimen untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan langsung dengan alam serta menambah pengalaman dan wawasan siswa.

d. Tujuan Pembelajaran Sains di SD

Tujuan mata pelajaran sains di SD menurut Tursinawati (2013) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk turut dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs).

B. Penelitian yang Relevan.

Penelitian-penelitian yang relevan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, R. et al. (2021) dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran sains Pada Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Mis Al Washliyah Padang Matinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan senang terhadap mata pelajaran sains sebesar 89,74%, perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom, google meet, diskusi grup whatsapp, penugasan dan lain lain)

sebesar 94,87%, siswa semangat mengikuti mata pelajaran sains dimasa pandemi COVID-19 sebesar 89,74, terakhir sumber pembelajaran sains sebesar 89,74%, dikategorikan sangat tinggi.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunami, M. & Aslam (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar pada siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Kalisari 01”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas VA dengan menggunakan media yang digunakan oleh guru membuat siswa merasa jenuh yang menyebabkan nilai siswa menjadi rendah dan sama dengan hasil pengamatan sebelumnya tidak ada yang berubah dari sebelumnya. Siswa kelas VB mengalami perubahan dengan diberikan pretest sebelum diberikan materi pembelajaran dan setelah diberikan materi pembelajaran nilai kelas VB sangat meningkat. Media video animasi untuk pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dari yang memperhatikan video dan aktif di dalam kelas kemudian mempengaruhi nilai sains siswa-siswi kelas VA dan VB SDN Kalisari 01, sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat dan menghasilkan nilai yang memuaskan dan mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya bahwa minat belajar kelas A dan kelas b dengan menggunakan pretest dan posttest dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa melalui media video animasi.

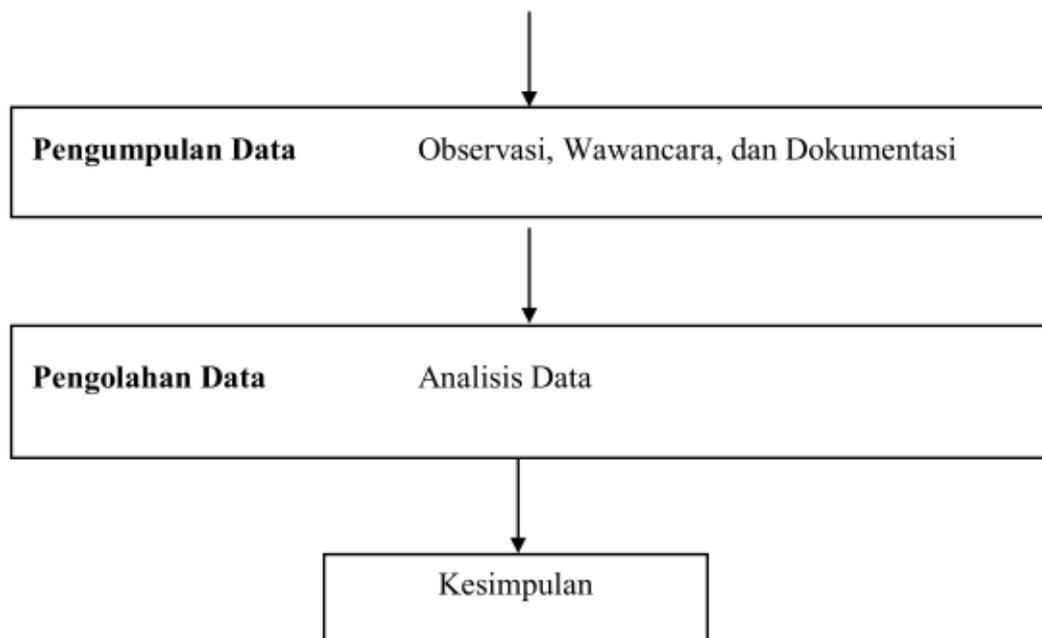
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiradarma, K. et al. (2021) dengan judul “Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring sains Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari 1) perasaan senang 2) perhatian siswa 3). Kemauan siswa. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains tergolong sangat baik.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutari et al. (2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran sains dengan Model Quantum Teaching Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pemuar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar sains. Jumlah siswa yang mencapai kategori berminat meningkat menjadi enam siswa jika dibandingkan dengan siklus I siswa yang mencapai kategori berminat hanya tiga siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, terdapat perbedaan indikator-indikator penelitian akan peneliti lakukan pada saat ini. Penelitian ini akan menganalisis tiga indikator yang mempengaruhi minat belajar sains siswa yaitu: 1) Perasaan senang, 2) Perhatian siswa, 3) Keterlibatan siswa. Ketiga indikator ini merupakan indikator yang menjadi kebaruan pada penelitian ini dan membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Teoretis.

Kerangka teoretis pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Kondisi Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum mempunyai rasa senang terhadap pembelajaran sains. • Siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran maupun memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.
---------------------	--



Gambar 2.1
Kerangka Teoretis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar dikarenakan indikator-indikator minat belajar siswa masih rendah. Indikator-indikator minat belajar siswa yang masih rendah sudah peneliti deskripsikan pada bagian pendahuluan halaman 3. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 tahun ajaran 2021/2022. Rencana waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Alokasi Waktu Penelitian

NO	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	✓																				
2	Bimbingan proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓										
3	Seminar proposal														✓	✓						
4	Perbaikan proposal penelitian																✓					
5	Penelitian																✓	✓	✓	✓		
6	Bimbingan Bab IV-V																	✓	✓	✓	✓	
7	Ujian sidang skripsi																					✓

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang akan mendeskripsikan minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini. Jenis penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan keadaan secara nyata pada saat pelaksanaan penelitian dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan untuk mendeskripsikan, dan memberikan gambaran secara sistematis, actual, akurat dan lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Pendekatan deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2012). Ana, R, F. (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Witarsa, 2022). Penelitian ini akan

menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

Karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

- a. Penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data pada penelitian ini meliputi data minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini yang diperoleh dari hasil observasi pengamatan langsung, wawancara kepada siswa kelas V SDN 008 Langgini, serta dokumentasi berupa foto.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Fokus dan tujuan penelitian yang dijadikan sumber data dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sumber Data Penelitian

No	Informan	Jumlah	keterangan
1.	Seluruh siswa kelas V SDN 008 Langgini	21	Melakukan observasi dsan mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa kelas V SDN 008 Langgini.
2.			Melakukan wawancara berdasarkan indikator-indikator minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.
3.			Dokumentasi berupa foto Bersama siswa kelas V SDN Langgini.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh dengan total sampling 21 orang siswa kelas V SDN 008 Langgini. Teknik total sampling atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2012).

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, lembar wawancara kepada siswa kelas V SDN 008 Langgini dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan Teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti (Witarsa, 2022).

2. Wawancara

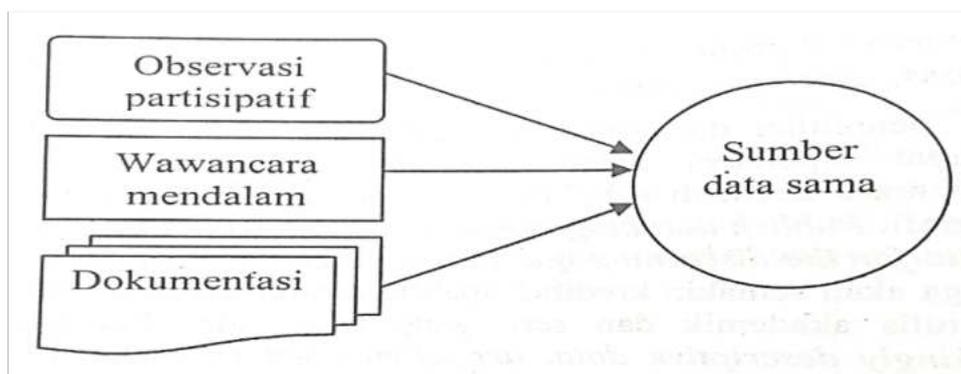
Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap yang berisi pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi (Sugiyono, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Witarsa, 2022).

F. Keabsahan Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data. Keabsahan temuan ini dapat dilihat dari bahan fisik atau yang dapat dilihat secara pasti yang meliputi observasi, hasil wawancara bersama siswa kelas V SDN 008 Langgini dan dokumentasi. Putri et al. (2019) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan uji kredibilitas data yang digunakan untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk menguji data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Gambar keabsahan temuan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1

Teknik Triangulasi Data

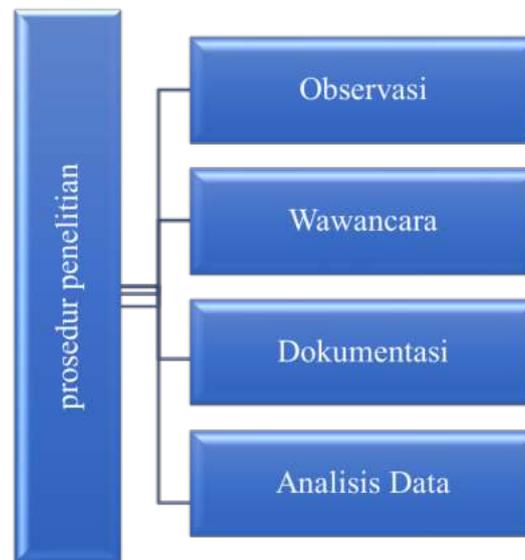
(Sumber: Sugiyono, 2012)

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Data kualitatif diambil dari lembar observasi dan lembar wawancara minat belajar sains. Hasil observasi kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif diawali dengan mengobservasi, melakukan wawancara, dokumentasi dan menganalisis data. Prosedur kerja dalam penelitian kualitatif terdiri atas empat komponen sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Gambar dan penjelasan Langkah-langkah penelitian kualitatif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Langkah-langkah Penelitian Kualitatif

Langkah-langkah penelitian secara lebih detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

a. Tahap deskripsi

Tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tahap ini peneliti hanya mendata tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

b. Tahap reduksi

Tahap ini peneliti memperoleh informasi tahap pertama dan mulai memfokuskan pada masalah tertentu. Tahap ini peneliti memfokuskan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini.

c. Tahap seleksi

Peneliti menguraikan fokus penelitian menjadi lebih rinci dan melakukan analisis secara mendalam terhadap fokus penelitian tersebut. Adapun fokus penelitian ini memfokuskan pada beberapa indikator: 1) Perasaan senang 2) Perhatian siswa 3) Keterlibatan siswa. Dari ketiga indikator tersebut maka diperoleh data yang menjadi suatu pengetahuan bagi peneliti.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap yang berisi pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi. Wawancara ini diajukan kepada siswa kelas V SDN 008 Langgini yang berjumlah 21 orang siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa foto ketika melakukan observasi dan wawancara bersama 21 orang siswa kelas V SDN 008 Langgini.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data kualitatif diambil dari lembar observasi minat belajar siswa. Hasil observasi kemudian diolah datanya untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran sains. Skoring data lembar observasi berpedoman pada skala Guttman yang diberikan tabel berikut:

Tabel 3.3
Skoring Data Lembar Observasi

kriteria	skor
Muncul	1
Tidak Muncul	0

(Sumber: (Witarsa, 2022)).

Kriteria presentase nilai minat belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Presentase Nilai Minat Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Minat
61 - 80	Minat
41 - 60	Cukup Minat
21 - 40	Kurang Minat
0 - 20	Sangat Kurang Minat

(Sumber: (Batu-Bara, Y. et al., 2021))

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini merupakan SDN yang terletak di jalan Pramuka, Desa/Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Wilayah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau dengan angkutan umum. SDN 008 Langgini terletak dalam suatu kompleks perumahan. Dilihat dari segi fisik, bangunan SDN 008 Langgini cukup baik. SDN 008 Langgini berdiri sejak tahun 1978 yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah.

SDN 008 Langgini merupakan SDN yang mengedepankan pengetahuan akademik tanpa meninggalkan karakter yang sekarang ini sangat diperlukan oleh setiap orang. SDN 008 Langgini memiliki Visi “Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan tangguh dengan imtaq dan iptek” yang dirumuskan dalam Misi sekolah yaitu:

1. Meningkatkan prestasi belajar melalui les dan ekstrakurikuler.
2. Menggali potensi sekolah dan masyarakat.
3. Mengintensifkan kegiatan dan latihan olahraga.
4. Senantiasa mengevaluasi kedisiplinan sekolah.
5. Meningkatkan kreatifitas dalam pemecahan soal-soal lomba mata pelajaran.
6. Mengikutsertakan guru pada setiapa KKG dan pelatihan.
7. Meningkatkan manajemen sekolah.
8. Memantapkan kegiatan agama dalam meningkatkan akhlaknya.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains di kelas V SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara

Tahap observasi dan wawancara dilakukan di SD Negeri 008 Langgini kelas V yakni saat proses pembelajaran sains berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis dan satu orang observer. Setelah proses pembelajaran di kelas selesai, kemudian penulis mewawancarai langsung siswa mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang terlampir, penulis menyimpulkan bahwa siswa di kelas V di SDN 008 Langgini memiliki minat belajar yang rendah pada pembelajaran sains. Sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran sains sangat mudah untuk dipahami. Tetapi, kebanyakan siswa masih sulit untuk memahami pembelajaran sains dan banyaknya metode hafalan serta tugas yang tidak

dimengerti siswa. Oleh karena itu tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sains di kelas V SDN 008 Langgini masih tergolong sangat rendah.

a. Observasi pertemuan 1

Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk ditempuh dengan dengan cara menganalisa dan menafsirkan tiap-tiap data dari masing-masing responden.

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi (jumlah indikator yang muncul)

N: *Number Of Case* (banyaknya individu)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis teliti pada lembar observasi terhadap responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Lokasi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini merupakan SDN yang terletak di jalan Pramuka, Desa/Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota,

Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Wilayah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau dengan angkutan umum. SDN 008 Langgini terletak dalam suatu kompleks perumahan. Dilihat dari segi fisik, bangunan SDN 008 Langgini cukup baik. SDN 008 Langgini berdiri sejak tahun 1978 yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah.

SDN 008 Langgini merupakan SDN yang mengedepankan pengetahuan akademik tanpa meninggalkan karakter yang sekarang ini sangat diperlukan oleh setiap orang. SDN 008 Langgini memiliki Visi “Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan tangguh dengan imtaq dan iptek” yang dirumuskan dalam Misi sekolah yaitu:

9. Meningkatkan prestasi belajar melalui les dan ekstrakurikuler.
10. Menggali potensi sekolah dan masyarakat.
11. Mengintensifkan kegiatan dan latihan olahraga.
12. Senantiasa mengevaluasi kedisiplinan sekolah.
13. Meningkatkan kreatifitas dalam pemecahan soal-soal lomba mata pelajaran.
14. Mengikutsertakan guru pada setiap KKG dan pelatihan.
15. Meningkatkan manajemen sekolah.
16. Memantapkan kegiatan agama dalam meningkatkan akhlaknya.

D. Deskripsi Temuan Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar

sains di kelas V SDN 008 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut:

2. Hasil Observasi

Tahap observasi dilakukan di SD Negeri 008 Langgini kelas V yakni saat proses pembelajaran sains berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh penulis dan satu orang observer pada pertemuan 1. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan tujuan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Pengolahan data yang masuk ditempuh dengan dengan cara menganalisa dan menafsirkan tiap-tiap data dari masing-masing responden. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi (jumlah indikator yang muncul)

N: *Number Of Case* (banyaknya individu)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis teliti pada lembar observasi terhadap responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Hasil Observasi Pertemuan 1

Tabel 4.1
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 1

No	Nama	Indikator Yang Diamati						Skor Yang Diperoleh	Nilai	Kriteria Minat Belajar Sains
		1		2		3				
		1	1	2	1	2	3			
1	AA	1	1	0	0	0	1	3	50	Cukup Minat
2	AH	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
3	AY	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
4	AS	0	0	0	0	0	1	1	17	Sangat Kurang Minat
5	AD	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
6	DW	0	0	0	0	0	1	1	17	Sangat Kurang Minat
7	DP	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
8	FB	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
9	HD	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
10	JN	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Minat
11	KW	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang Minat
12	LR	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang Minat
13	MA	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
14	MH	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
15	MF	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
16	NT	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
17	PA	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
18	RA	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
19	RZ	0	0	0	1	0	0	1	17	Sangat Kurang Minat
20	WM	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
21	ZH	0	1	0	1	0	0	2	33	Kurang Minat
Jumlah		8	14	3	16	4	19	64	1066,6	Cukup minat
Rata-rata		0,3	0,6	0,1	0,7	0,1	0,9	3,0	50,7	

Tabel 4.2
Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa Pertemuan 1

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	4	19,0%
2	Minat	61-80	3	14,2%
3	Cukup Minat	41-60	4	19,0%
4	Kurang Minat	21-40	7	33,3%

5	Sangat Kurang Minat	0-20	3	14,2%
---	---------------------	------	---	-------

Tabel 4.3
Siswa Menunjukkan Keceriaan saat Guru Menyampaikan akan Belajar Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	8	38,0
Tidak Muncul	13	61,9
Jumlah	21	100

Tabel 4.4
Siswa Memperhatikan saat Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	14	66,6
Tidak Muncul	7	33,3
Jumlah	21	100

Tabel 4.5
Siswa Fokus dan tidak Menghiraukan saat Siswa-Siswa Lain Berlalu-Lalang di Luar Kelas

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	3	14,2
Tidak Muncul	18	85,7
Jumlah	21	100

Tabel 4.6
Siswa Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	16	76,1
Tidak Muncul	5	23,8
Jumlah	21	100

Tabel 4.7
Siswa Bertanya kepada Guru jika tidak Memahami Materi yang disampaikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	4	19,0
Tidak Muncul	17	80,9
Jumlah	21	100

Tabel 4.8
Siswa Selalu Aktif dalam Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu yang Diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	19	90,4
Tidak Muncul	2	9,5
Jumlah	21	100

b. Wawancara pertemuan 1

Tabel 4.9

Rekapitulasi Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 1

No	Nama	Pertanyaan Wawancara			Skor	Nilai	Kriteria Minat
		Siswa Menjawab Senang	Siswa Menjawab Memperhatikan Guru	Siswa Aktif Mengerjakan Tugas			
1	AA	1	1	1	3	100	Sangat Minat
2	AH	1	1	1	3	100	Sangat Minat
3	AY	1	1	1	3	100	Sangat Minat
4	AS	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
5	AD	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
6	DW	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
7	DP	1	1	1	3	100	Sangat Minat
8	FB	1	1	1	3	100	Sangat Minat
9	HD	1	1	1	3	100	Sangat Minat
10	JN	1	1	1	3	100	Sangat Minat
11	KW	0	0	0	0	0	Sangat Kurang Minat
12	LR	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
13	MA	1	1	1	3	100	Sangat Minat
14	MH	1	1	1	3	100	Sangat Minat
15	MF	1	1	1	3	100	Sangat Minat
16	NT	1	1	1	3	100	Sangat Minat
17	PA	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
18	RA	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
19	RZ	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
20	WM	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
21	ZH	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
Jumlah		11	11	20	42	1400	
Rata-Rata		0,52	0,5238	0,952	2	66,67	Minat

Tabel 4.10**Perhitungan Skor Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 1**

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	11	52,3%
2	Minat	61-80	0	0%
3	Cukup Minat	41-60	0	0%
4	Kurang Minat	21-40	9	42,8%
5	Sangat Kurang Minat	0-20	1	4,7%

Tabel 4.11**Siswa Menjawab Senang pada Pembelajaran Sains**

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	11	52,3
Tidak Muncul	10	47,6
Jumlah	21	100

Tabel 4.12**Siswa Menjawab Memperhatikan Guru**

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	11	52,3
Tidak Muncul	10	47,6
Jumlah	21	100

Tabel 4.13**Siswa Menjawab Aktif saat diberikan Tugas**

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	20	95,2
Tidak Muncul	1	4,7
Jumlah	21	100

b. Observasi Pertemuan 2

Tabel 4.14
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 2

No	Nama	Indikator Yang Diamati						Skor Yang Diperoleh	Nilai	Kriteria Kemandirian
		1		2		3				
		1	1	2	1	2	3			
1	AA	1	1	0	0	0	1	3	50	Cukup Minat
2	AH	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
3	AY	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
4	AS	0	0	0	0	0	1	1	17	Sangat Kurang Minat
5	AD	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
6	DW	0	0	0	0	0	1	1	17	Sangat Kurang Minat
7	DP	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
8	FB	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
9	HD	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
10	JN	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Minat
11	KW	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
12	LR	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang Minat
13	MA	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
14	MH	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
15	MF	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
16	NT	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
17	PA	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
18	RA	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
19	RZ	0	0	0	1	0	0	1	17	Sangat Kurang Minat
20	WM	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
21	ZH	0	1	0	1	0	0	2	33	Kurang Minat
Jumlah		9	13	3	17	4	19	65	1083,3	Minat
Rata-rata		0,4	0,6	0,1	0,8	0,1	0,9	3,0	51,5	

Tabel 4.15
Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa Pertemuan 2

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	4	19,0%
2	Minat	61-80	4	19,0%
3	Cukup Minat	41-60	3	14,2%
4	Kurang Minat	21-40	7	33,3%
5	Sangat Kurang Minat	0-20	3	14,2%

Tabel 4.16
Siswa Menunjukkan Keceriaan saat Guru Menyampaikan
akan Belajar Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	9	42,8
Tidak Muncul	12	57,1
Jumlah	21	100

Tabel 4.17
Siswa Memperhatikan saat Guru Menyampaikan Materi
Pelajaran Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	13	61,9
Tidak Muncul	8	38,0
Jumlah	21	100

Tabel 4.18
Siswa Fokus dan tidak Menghiraukan saat Siswa-Siswa Lain
Berlalu-Lalang di Luar Kelas

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	3	14,2
Tidak Muncul	18	85,7
Jumlah	21	100

Tabel 4.19
Siswa Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	17	80,9

Tidak Muncul	4	19,0
Jumlah	21	100

Tabel 4.20
Siswa Bertanya kepada Guru jika tidak Memahami Materi yang disampaikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	4	19,0
Tidak Muncul	17	80,9
Jumlah	21	100

Tabel 4.21
Siswa Selalu Aktif dalam Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu yang diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	19	90,4
Tidak Muncul	2	9,5
Jumlah	21	100

c. Wawancara pertemuan 2

Tabel 4.22

Rekapitulasi Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 2

No	Nama	Pertanyaan Wawancara			Skor	Nilai	Kriteria Minat
		Siswa Menjawab Senang	Siswa Menjawab Memperhatikan Guru	Siswa Aktif Mengerjakan Tugas			
1	AA	1	1	1	3	100	Sangat Minat
2	AH	1	1	1	3	100	Sangat Minat
3	AY	1	1	1	3	100	Sangat Minat
4	AS	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
5	AD	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat

6	DW	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
7	DP	1	1	1	3	100	Sangat Minat
8	FB	1	1	1	3	100	Sangat Minat
9	HD	1	1	1	3	100	Sangat Minat
10	JN	1	1	1	3	100	Sangat Minat
11	KW	0	0	0	0	0	Sangat Kurang Minat
12	LR	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
13	MA	1	1	1	3	100	Sangat Minat
14	MH	1	1	1	3	100	Sangat Minat
15	MF	1	1	1	3	100	Sangat Minat
16	NT	1	1	1	3	100	Sangat Minat
17	PA	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
18	RA	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
19	RZ	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
20	WM	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
21	ZH	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
Jumlah		11	11	20	42	1400	
Rata-Rata		0,52	0,5238	0,952	2	66,67	Minat

Tabel 4.23

Perhitungan Skor Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 2

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	11	52,3%
2	Minat	61-80	0	0%
3	Cukup Minat	41-60	0	0%
4	Kurang Minat	21-40	9	42,8%
5	Sangat Kurang Minat	0-20	1	4,7%

Tabel 4.24

Siswa Menjawab Senang pada Pembelajaran Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	11	52,3
Tidak Muncul	10	47,6
Jumlah	21	100

Tabel 4.25
Siswa Menjawab Memperhatikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	11	52,3
Tidak Muncul	10	47,6
Jumlah	21	100

Tabel 4.26
Siswa Menjawab Aktif saat diberikan Tugas

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	20	95,2
Tidak Muncul	1	4,7
Jumlah	21	100

d. Observasi pertemuan 3

Tabel 4.27
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 3

No	Nama	Indikator Yang Diamati						Skor Yang Diperoleh	Nilai	Kriteria Kemandirian
		1	2	3						
		1	1	2	1	2	3			
1	AA	1	0	0	1	1	0	3	50	Cukup Minat
2	AH	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
3	AY	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
4	AS	0	0	0	0	0	1	1	17	Sangat Kurang Minat
5	AD	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
6	DW	0	0	0	0	0	1	1	17	Sangat Kurang Minat
7	DP	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
8	FB	1	1	1	1	0	1	5	83	Sangat Minat
9	HD	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
10	JN	1	1	0	1	1	1	5	83	Sangat Minat
11	KW	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang Minat
12	LR	0	1	0	0	0	1	2	33	Kurang Minat
13	MA	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat

14	MH	1	1	1	1	1	1	6	100	Sangat Minat
15	MF	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
16	NT	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
17	PA	0	0	0	1	0	1	2	33	Kurang Minat
18	RA	1	1	0	1	0	1	4	67	Minat
19	RZ	0	0	0	1	0	0	1	17	Sangat Kurang Minat
20	WM	0	1	0	1	0	1	3	50	Cukup Minat
21	ZH	0	1	0	1	0	0	2	33	Kurang Minat
Jumlah		8	13	3	17	4	18	63	1050	Cukup Minat
Rata-rata		0,3	0,6	0,1	0,8	0,1	0,8	3,0	50	

Tabel 4.28
Perhitungan Skor Minat Belajar Siswa Pertemuan 3

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	4	19,0%
2	Minat	61-80	3	14,2%
3	Cukup Minat	41-60	4	19,0%
4	Kurang Minat	21-40	7	33,3%
5	Sangat Kurang Minat	0-20	3	14,2%

Tabel 4.29
Siswa Menunjukkan Keceriaan saat Guru Menyampaikan akan Belajar Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	8	38,0
Tidak Muncul	13	61,9
Jumlah	21	100

Tabel 4.30
Siswa Memperhatikan saat Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	13	61,9

Tidak Muncul	6	28,5
Jumlah	21	100

Tabel 4.31
Siswa Fokus dan tidak Menghiraukan saat Siswa-Siswa Lain Berlalu-Lalang di Luar Kelas

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	3	14,2
Tidak Muncul	18	85,7
Jumlah	21	100

Tabel 4.32
Siswa Menjawab Pertanyaan yang diberikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	17	80,9
Tidak Muncul	4	19,0
Jumlah	21	100

Tabel 4.33
Siswa Bertanya Kepada Guru jika tidak Memahami Materi yang disampaikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	4	19,0
Tidak Muncul	17	80,9
Jumlah	21	100

Tabel 4.34**Siswa Selalu Aktif dalam Mengerjakan Tugas Kelompok/Individu yang diberikan Guru**

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	18	85,7
Tidak Muncul	3	14,2
Jumlah	21	100

e. Wawancara pertemuan 3

Tabel 4.35**Rekapitulasi Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 3**

No	Nama	Pertanyaan Wawancara			Skor	Nilai	Kriteria Minat
		Siswa Menjawab Senang	Siswa Menjawab Memperhatikan Guru	Siswa Aktif Mengerjakan Tugas			
1	AA	1	1	1	3	100	Sangat Minat
2	AH	1	1	1	3	100	Sangat Minat
3	AY	1	1	1	3	100	Sangat Minat
4	AS	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
5	AD	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
6	DW	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
7	DP	1	1	1	3	100	Sangat Minat
8	FB	1	1	1	3	100	Sangat Minat
9	HD	1	1	1	3	100	Sangat Minat
10	JN	1	1	1	3	100	Sangat Minat
11	KW	0	0	0	0	0	Sangat Kurang Minat
12	LR	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
13	MA	1	1	1	3	100	Sangat Minat
14	MH	1	1	1	3	100	Sangat Minat
15	MF	1	1	1	3	100	Sangat Minat
16	NT	1	1	1	3	100	Sangat Minat
17	PA	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
18	RA	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
19	RZ	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
20	WM	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat

21	ZH	0	0	1	1	33,33	Kurang Minat
Jumlah		11	11	20	42	1400	Minat
Rata-Rata		0,52	0,5238	0,952	2	66,67	

Tabel 4.36

Perhitungan Skor Wawancara Minat Belajar Siswa Pertemuan 3

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah %
1	Sangat Minat	81-100	11	52,3%
2	Minat	61-80	0	0%
3	Cukup Minat	41-60	0	0%
4	Kurang Minat	21-40	9	42,8%
5	Sangat Kurang Minat	0-20	1	4,7%

Tabel 4.37

Siswa Menjawab Senang pada Pembelajaran Sains

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	11	52,3
Tidak Muncul	10	47,6
Jumlah	21	100

Tabel 4.38

Siswa Menjawab Memperhatikan Guru

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	11	52,3
Tidak Muncul	10	47,6
Jumlah	21	100

Tabel 4.39

Siswa Menjawab Aktif Saat diberikan Tugas

Kriteria Indikator	Jumlah indikator yang muncul	%
Muncul	20	95,2

Tidak Muncul	1	4,7
Jumlah	21	100

E. Pembahasan

1. Observasi pertemuan 1

Observasi pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa 21 Juni 2022 dengan indikator yang telah penulis paparkan pada bab 3. Sejalan dengan tabel rekapitulasi minat belajar sains siswa pada pertemuan 1, pada table 4.1 menjelaskan bahwa rata-rata minat belajar siswa berada pada posisi kurang minat terhadap pembelajaran sains. Berdasarkan rata-rata hasil rekapitulasi tersebut, maka skoring minat belajar pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa ada 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria sangat kurang minat terhadap pelajaran sains, 7 siswa atau 33,3% menunjukkan siswa kurang minat terhadap pelajaran sains, 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria cukup minat terhadap pelajaran sains, 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria minat terhadap pelajaran sains, dan 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria sangat minat terhadap pelajaran sains.

Berdasarkan hasil skoring minat belajar siswa dapat diuraikan pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pelajaran sains sampai akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 38,0% siswa yang menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains dan 61,9% siswa terlihat tidak menunjukkan keceriaan saat guru

menyampaikan akan belajar sains. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains sampai akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 66,6% siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains dan 33,3% siswa terlihat tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains.

Indikator yang mengatakan bahwa siswa fokus pada saat guru menjelaskan pelajaran yang diapaparkan pada tabel 4.5 yaitu terdapat beberapa siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 14,2% siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas dan 85,7% siswa terlihat tidak fokus dan melihat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas. Indikator pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun jawaban tersebut belum relevan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa 76,1% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun tidak semuanya relevan dan 23,8% siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan dan siswa yang tidak ingin bertanya jika tidak memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel 4.7 yaitu 19,0% siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan dan

80,9% siswa tidak berkeinginan untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa 90,4% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan hanya 9,5% siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Wawancara pertemuan 1

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil wawancara yang telah penulis paparkan pada table 4.9 yang menyatakan bahwa rata-rata dari hasil wawancara bersama 21 orang siswa berada pada posisi minat. Hal ini sejalan dengan hasil skoring wawancara pada table 4.10 yang menyatakan bahwa kategori sangat minat berjumlah 11 siswa atau 52,3%, kategori minat 0%, cukup minat 0%, kategori kurang minat berjumlah 9 siswa atau 42,8%, dan kategori sangat kurang minat berjumlah 1 orang siswa atau 4,7%. Adapun siswa yang termasuk kedalam kategori sangat kurang minat berinisial KW, siswa tersebut saat diwawancarai mengatakan bahwa sama sekali tidak menyukai pelajaran sains. Siswa tersebut menyatakan bahwa pelajaran sains adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami. KW juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.

Adapun rincian indikator yang menjadi pertanyaan pada saat wawancara yaitu apakah kamu merasa senang saat pembelajaran sains

berlangsung? Mengapa kamu merasa senang dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran sains? Jika kamu merasa senang belajar sains apakah kamu selalu aktif saat guru memberikan tugas? Jumlah siswa yang menjawab merasa senang saat pembelajaran sains berlangsung ada 11 siswa atau 52,3%, dan yang menjawab tidak senang berjumlah 10 siswa atau 47,6% sebagaimana yang telah penulis paparkan pada table 4.11. Adapun jumlah siswa yang menjawab alasan suka dan memperhatikan guru saat pelajaran sains berlangsung berjumlah 11 siswa atau 52,3%, dan yang memberi alasan tidak menyukai pelajaran sains berjumlah 10 siswa atau 47,6% yang telah penulis paparkan pada tabel 4.12. Tabel 4.13 menjelaskan bahwa siswa yang aktif saat mengerjakan tugas berjumlah 20 siswa atau 95,2% dan yang menjawab tidak aktif saat mengerjakan tugas hanya 1 siswa atau 4,7%.

3. Observasi pertemuan 2

Observasi pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu 22 Juni 2022, dengan indikator yang diteliti sama seperti pada observasi pertemuan 1. Observasi pertemuan 2 memiliki perbedaan dengan observasi pertemuan 1. Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar pada tabel 4.14 pertemuan 2 berada pada posisi minat. Hal ini disebabkan oleh satu orang siswa yang mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun skoring minat belajar siswa pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria sangat kurang minat terhadap pelajaran sains, 7 siswa atau 33,3% menunjukkan siswa

kurang minat terhadap pelajaran sains, 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria cukup minat terhadap pelajaran sains, 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria minat terhadap pelajaran sains, dan 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria sangat minat terhadap pelajaran sains.

Siswa yang mengalami perubahan pada saat pembelajaran berlangsung adalah siswa yang berinisial MA. Siswa yang berinisial MA mengalami kenaikan dari kategori cukup minat naik menjadi kategori minat. Hal ini dikarenakan siswa ini pada saat observasi 1 tidak menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains, namun pada observasi pertemuan 2 siswa ini menunjukkan ekspresi ceria saat guru menyampaikan akan belajar sains. Adapun skor siswa tersebut meningkat dari nilai 50 dengan kategori cukup minat berubah skor menjadi 67 dengan kategori minat.

Berdasarkan hasil skoring minat belajar siswa, indikator minat belajar dapat diuraikan pada tabel-tabel yang telah dipaparkan. Tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pelajaran sains. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 42,8% atau 9 siswa yang menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains dan 57,1% atau 12 siswa terlihat tidak menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains. Pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu hanya 8 siswa saja yang terlihat ceria pada saat guru menyampaikan akan belajar sains, namun

pada pertemuan 2 ada 9 siswa yang terlihat ceria saat guru menyampaikan akan belajar sains.

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains sampai akhir pembelajaran dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 61,9% atau 13 siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains dan 38,0% atau 8 siswa terlihat tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains. Hal ini mengalami penurunan dari hasil observasi pertemuan 1 yaitu pada pertemuan 1 jumlah siswa yang memperhatikan guru berjumlah 14 siswa sedangkan pada observasi pertemuan 2 mengalami penurunan yaitu hanya 13 siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa yang mengalami penurunan dan tidak memperhatikan guru yaitu siswa yang berinisial KW. Siswa ini pada saat observasi pertemuan 1 memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran namun tidak fokus. Siswa melihat teman yang bermain di luar kelas, dan pada observasi pertemuan ke 2 siswa tersebut sama sekali tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran sains.

Adapun tabel 4.18 memiliki kesamaan antara pertemuan 1 dan 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 14,2% siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas dan 85,7% siswa terlihat tidak fokus dan melihat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas. Sejalan dengan hal tersebut, tabel 4.19 memaparkan

bahwa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru berjumlah 17 siswa atau 80,9% dan siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru berjumlah 4 siswa atau 19,0%. Hal ini mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu satu orang siswa yang berinisial KW. Siswa ini mampu menjawab pertanyaan yang ditunjukkan oleh guru kepadanya namun belum relevan dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa ini tidak mampu menjawab dengan benar karena tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Tabel 4.20 memaparkan bahwa dari hasil persentase yaitu 19,0% siswa bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan dan 80,9% siswa tidak berkeinginan untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa 90,4% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan hanya 9,5% siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4. Wawancara pertemuan 2

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil wawancara yang telah penulis paparkan pada tabel 4.22 yang menyatakan bahwa rata-rata dari hasil wawancara bersama 21 orang siswa berada pada posisi minat. Hal ini sejalan dengan hasil skoring wawancara pada table 4.23 yang menyatakan bahwa kategori sangat minat berjumlah 11 siswa atau 52,3%, kategori

minat 0%, cukup minat 0%, kategori kurang minat berjumlah 9 siswa atau 42,8%, dan kategori sangat kurang minat berjumlah 1 orang siswa atau 4,7%. Adapun siswa yang termasuk kedalam kategori kurang minat berinisial RA, siswa tersebut saat diwawancarai mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran sains. Siswa tersebut menyatakan bahwa pelajaran sains adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan tidak mudah dipelajari. RA juga tidak aktif saat guru memberikan tugas. Namun pada saat observasi siswa tersebut berada pada kategori minat. Setelah diwawancarai lebih lanjut siswa tersebut mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung jika mengerjakan tugas yang diberikan guru maka akan diberi imbalan berupa nilai walaupun sebenarnya siswa tersebut sama sekali tidak minat pada pembelajaran sains.

Jumlah siswa yang menjawab merasa senang saat pembelajaran sains berlangsung ada 11 siswa atau 52,3%, dan yang menjawab tidak senang berjumlah 10 siswa atau 47,6% sebagaimana yang telah penulis paparkan pada table 4.24. Adapun jumlah siswa yang menjawab alasan suka dan memperhatikan guru saat pelajaran sains berlangsung berjumlah 11 siswa atau 52,3%, dan yang memberi alasan tidak menyukai pelajaran sains berjumlah 10 siswa atau 47,6% yang telah penulis paparkan pada tabel 4.25. Tabel 4.26 menjelaskan bahwa siswa yang aktif saat mengerjakan tugas berjumlah 20 siswa atau 95,2% dan yang menjawab tidak aktif saat mengerjakan tugas hanya 1 siswa atau 4,7%.

5. Observasi pertemuan 3

Observasi pertemuan 3 dilaksanakan pada Kamis 23 Juni 2022, dengan indikator yang diteliti sama seperti pada observasi pertemuan 1 dan 2. Observasi pertemuan 3 memiliki perbedaan dan persamaan dengan observasi pertemuan 1 dan 2. Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar pada tabel 4.27 berada pada posisi cukup minat sebagaimana halnya dengan observasi pertemuan 1 yaitu berada pada posisi cukup minat. Hasil perhitungan skor minat belajar pada table 4.28 menunjukkan bahwa ada 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria sangat kurang minat terhadap pelajaran sains, 7 siswa atau 33,3% menunjukkan siswa kurang minat terhadap pelajaran sains, 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria cukup minat terhadap pelajaran sains, 3 siswa atau 14,2% menunjukkan kriteria minat terhadap pelajaran sains, dan 4 siswa atau 19,0% menunjukkan kriteria sangat minat terhadap pelajaran sains. Hal ini memiliki kesamaan dengan observasi pertemuan 1.

Berdasarkan hasil skoring minat belajar tersebut, pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa tidak merasa senang dalam mengikuti pelajaran sains sampai akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa ada 8 orang siswa atau 38,0% yang menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains dan 13 siswa atau 61,9% terlihat tidak menunjukkan keceriaan saat guru menyampaikan akan belajar sains.

Hasil persentase pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains sampai akhir pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada tabel, bahwa 61,9% atau 13 siswa yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains dan 38,0% atau 8 siswa terlihat tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran sains. Hal ini serupa dengan observasi pada pertemuan 2.

Adapun tabel 4.31 memiliki kesamaan antara pertemuan 1, 2 dan 3. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase bahwa 14,2% siswa yang fokus dan tidak menghiraukan saat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas dan 85,7% siswa terlihat tidak fokus dan melihat siswa-siswa lain berlalu-lalang di luar kelas. Sejalan dengan hal tersebut, tabel 4.19 memaparkan bahwa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru berjumlah 17 siswa atau 80,9% dan siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru berjumlah 4 siswa atau 19,0%. Hal ini mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu satu orang siswa yang berinisial KW. Siswa ini mampu menjawab pertanyaan yang ditujukan oleh guru kepadanya namun belum relevan dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa ini tidak mampu menjawab dengan benar karena tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.32 yang menunjukkan bahwa pada indikator yang menyatakan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru berjumlah 17 siswa atau 80,9% menjawab pertanyaan

yang diberikan guru namun tidak semuanya relevan dan 4 siswa atau 19,0% siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil observasi pada pertemuan 2. Tabel 4.33 menunjukkan bahwa siswa yang mau bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan guru berjumlah 4 siswa atau 19,0% bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan dan 17 siswa atau 80,9% tidak berkeinginan untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami materi yang disampaikan. Hal ini tidak mengalami perubahan dari observasi pertemuan 1 hingga observasi pertemuan 3.

Hasil pada tabel 4.34 menunjukkan bahwa pada indikator siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas kelompok atau individu yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil persentase bahwa 18 siswa atau 85,7% mengerjakan tugas yang diberikan guru dan 3 siswa atau 14,2% tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini mengalami penurunan dan perbedaan antara pertemuan 1 dan 2. Observasi pertemuan 3 menurun dikarenakan ada satu siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut berinisial AA. Pada pertemuan 1 dan 2 siswa tersebut selalu aktif saat mengerjakan tugas, namun pada saat observasi pertemuan 3 siswa tersebut tidak mengerjakan tugas. Ketika ditanya pada saat melakukan wawancara siswa tersebut mengatakan bahwa memang dirinya sangat jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan malas dan capek. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa

terkadang ia mengerjakan tugas hanya untuk mendapatkan penilaian dari guru saja.

6. Wawancara pertemuan 3

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil wawancara yang telah penulis paparkan pada tabel 4.35 yang menyatakan bahwa rata-rata dari hasil wawancara bersama 21 orang siswa berada pada posisi minat. Hal ini sejalan dengan hasil skoring wawancara pada table 4.36 yang menyatakan bahwa kategori sangat minat berjumlah 11 siswa atau 52,3%, kategori minat 0%, cukup minat 0%, kategori kurang minat berjumlah 9 siswa atau 42,8%, dan kategori sangat kurang minat berjumlah 1 orang siswa atau 4,7%. Hasil skoring wawancara pada pertemuan 3 ini memiliki kesamaan dengan hasil wawancara pada pertemuan 1 dan 2.

Jumlah siswa yang menjawab merasa senang saat pembelajaran sains berlangsung ada 11 siswa atau 52,3%, dan yang menjawab tidak senang berjumlah 10 siswa atau 47,6% sebagaimana yang telah penulis paparkan pada tabel 4.37. Adapun jumlah siswa yang menjawab alasan suka dan memperhatikan guru saat pelajaran sains berlangsung berjumlah 11 siswa atau 52,3%, dan yang memberi alasan tidak menyukai pelajaran sains berjumlah 10 siswa atau 47,6% yang telah penulis paparkan pada tabel 4.38. Tabel 4.39 menyatakan bahwa siswa yang aktif saat

mengerjakan tugas berjumlah 20 siswa atau 95,2% dan yang menjawab tidak aktif saat mengerjakan tugas hanya 1 siswa atau 4,7%.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka ada beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu:

a. Segi indikator penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, R. et al. (2021), indikator yang diteliti saat melakukan observasi menggunakan indikator minat belajar yaitu: 1) Perasaan senang terhadap mata pelajaran sains, 2) Perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring, 3) Siswa semangat mengikuti pelajaran sains, 4) Sumber pelajaran sains.

Penelitian yang dilakukan Sunami, M. & Aslam (2021) yaitu pada penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar siswa tergantung pada media pembelajaran menggunakan video pembelajaran animasi. Minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) Siswa yang memiliki perasaan senang, 2) Perhatian siswa, 3) Kemauan siswa (Wiradarma, K. et al., 2021). Minat belajar siswa juga dapat dilihat dari beberapa indikator yang diungkapkan oleh Hutari et al. (2015) yaitu: 1) Perhatian siswa, 2) Perasaan siswa, 3) Motif/dorongan dalam diri siswa.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan tiga

indikator yang dijadikan sebagai patokan peneliti dalam melakukan observasi antara lain: 1) Perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, 3) Keterlibatan siswa saat pelajaran berlangsung.

b. Segi metode penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, R. et al. (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan melakukan observasi dan wawancara. Penelitian yang dilakukan oleh Sunami, M. & Aslam (2021) yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiradarma, K. et al. (2021) menggunakan metode penelitian *expost facto* dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner, dan penelitian yang dilakukan oleh Hutari et al. (2015) menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*

c. Segi hasil penelitian

1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe, R. et al. (2021) menunjukkan bahwa perasaan senang terhadap mata pelajaran sains sebesar 89,74%, perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom, google meet, diskusi grup whatsapp, penugasan dan lain lain) sebesar 94,87%, siswa semangat

mengikuti mata pelajaran sains dimasa pandemi COVID-19 sebesar 89,74, terakhir sumber pembelajaran sains sebesar 89,74%, dikategorikan sangat tinggi.

- 2) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunami, M. & Aslam (2021) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pretest dan posttest kelas VA dengan menggunakan media yang digunakan oleh guru membuat siswa merasa jenuh yang menyebabkan nilai siswa menjadi rendah dan sama dengan hasil pengamatan sebelumnya tidak ada yang berubah dari sebelumnya. Siswa kelas VB mengalami perubahan dengan diberikan pretest sebelum diberikan materi pembelajaran dan setelah diberikan materi pembelajaran nilai kelas VB sangat meningkat. Media video animasi untuk pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dari yang memperhatikan video dan aktif di dalam kelas kemudian mempengaruhi nilai sains siswa-siswi kelas VA dan VB SDN Kalisari 01, sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat dan menghasilkan nilai yang memuaskan dan mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya bahwa minat belajar kelas A dan kelas b dengan menggunakan pretest dan posttest dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa melalui media video animasi.
- 3) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiradarma, K. et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang dapat

mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari 1) perasaan senang 2) perhatian siswa 3). Kemauan siswa. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains tergolong sangat baik.

- 4) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutari et al. (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan minat belajar sains. Jumlah siswa yang mencapai kategori berminat meningkat menjadi enam siswa jika dibandingkan dengan siklus I siswa yang mencapai kategori berminat hanya tiga siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki perbedaan hasil yaitu minat belajar sains di SDN 008 Langgini masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar sains siswa kelas V SDN 008 Langgini ini terlihat dari hasil rekapitulasi yang menyatakan bahwa minat belajar sains siswa berada pada kategori cukup minat dengan rata-rata hasil rekapitulasi 50,7%. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak merasa senang saat proses pembelajaran sains, tidak memperhatikan saat guru menyampaikan pembelajaran serta siswa yang jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pada saat diwawancara mengatakan bahwa mereka akan selalu aktif mengerjakan tugas jika diiming-imingi nilai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Langgini maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran sains di kelas V SDN 008 Langgini tergolong rendah dan masih perlu mendapatkan perhatian serta ditingkatkan lagi. Rendahnya minat belajar sains dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak fokus, mereka sering bermain bersama temannya, kurangnya respon siswa ketika ada materi pembelajaran yang tidak dipahami, siswa merasa pembelajaran sains terasa membosankan dan kurang menyenangkan, materi pembelajaran sains terlalu banyak dan sulit untuk dipahami dan terlalu banyaknya hafalan sehingga siswa tidak terlibat saat pembelajaran sains berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal yaitu kurangnya rasa senang, perhatian dan kurangnya siswa terlibat terhadap pembelajaran sains. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu pembelajaran sains yang monoton, masih terfokus kepada guru, materi pembelajaran yang masih berupa hafalan dan sulit dipahami serta pemberian nilai merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Implikasi

Pembelajaran sains di SDN 008 Langgini masih tergolong sangat rendah. Rendahnya minat belajar sains dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa kurangnya perasaan senang siswa terhadap pembelajaran sains dikarenakan materi pembelajaran sains yang disampaikan oleh guru masih bersifat monoton dan masih berupa pembelajaran hafalan yang sulit dipahami siswa. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru menyebabkan siswa jarang terlibat pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru, calon guru, dan orangtua. Membenahi diri sehubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan minat belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan minat belajar siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran sains.

C. Saran

1. Kepada sekolah terutama kepala sekolah harus bekerjasama dengan para guru-guru agar mengadakan program untuk menimbulkan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran sains. Karena pembelajaran sains sangat penting bagi kehidupan siswa.
2. Guru harus lebih sering menggunakan alat dan media pembelajaran agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam lagi tentang minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L., U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103–112. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/Prisma Sains>
- Ana, R, F., R. (2021). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 177–187.
- Batu-Bara, Y., A., Zetriuslita, Dahlia, A., & Effendi, L., A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran E-comic Aritmatika Sosial dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Derivat*, 8(1), 1–10.
- Berutu, M, H., A., & Tambunan, M, I., H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115.
- Dalimunthe, R., R., Harahap, R., D., & Harahap, D., A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348.
- Friantini, R., N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hamzanwadi. (2021). *Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Minat Belajar Siswa (Teori dan Praktik)* (Guepedia (ed.); 2021st ed.). Guepedia, Bogor.
- Hutari, Mardiana, & Suryansyah. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Model Quantum Teaching di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 155–165.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Manalu, A, C., S., Jumiati, Y., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus Berbantu Aplikasi Geogebra. *Journal On Education*, 2(1), 63–69.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Program For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2018,

(2018).

- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74.
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 67–74.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Silfitriah, & Mailili, W., H. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sigi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.
- Sirait, E., D. (2016). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Alfabeta, Bandung.
- Sulthon. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Elementary*, 4(1), 38–54.
- Sunami, M., A., & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945.
- Tursinawati. (2013). Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh. *Jurnal Pionir*, 1(1), 67–84.
- Wiradarma, K., S., Suarni, N., K., & Renda, N., T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 408–415.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (1st ed.). Deepublish, Yogyakarta.